

Peningkatan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Melalui Pemanfaatan Buku Pedoman Pendampingan Kader Laktasi di Desa Jabung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan

Teta Puji Rahayu*¹, Tinuk Esti Handayani², Rahayu Sumaningsih³

^{1,2,3} Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga Kampus Magetan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia

*e-mail: tetapujirahayu@gmail.com

Abstrak

ASI eksklusif selama enam bulan merupakan salah satu upaya penting dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan bayi, namun keberhasilannya masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada masa nifas. Kurangnya pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan dukungan terhadap ibu nifas dapat memengaruhi keberlanjutan pemberian ASI eksklusif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif melalui pemanfaatan Buku Pedoman Pendampingan Kader Laktasi (PeKa ASI) di Desa Jabung, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Metode kegiatan meliputi penyegaran pengetahuan dan keterampilan kader laktasi, pemberian edukasi menggunakan buku PeKa ASI, serta pendampingan kader kepada ibu hamil dan ibu menyusui. Jumlah sasaran kegiatan, yaitu 25 kader, 17 ibu hamil, dan 8 ibu menyusui. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi serta pemantauan praktik pemberian ASI. Hasil kegiatan pengetahuan kategori baik pada kader meningkat dari 24% menjadi 88%, pada ibu hamil dari 23,5% menjadi 88,2%, sedangkan pada ibu menyusui dari 25% menjadi 100%. Demikian juga dengan sikap, kader kategori baik meningkat dari 32% menjadi 92%, ibu hamil dari 29,4% menjadi 94,1%, ibu menyusui dari 37,5% menjadi 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu nifas mengenai ASI eksklusif setelah mendapatkan edukasi dan pendampingan menggunakan buku PeKa ASI. Pendampingan secara berkelanjutan juga membantu ibu lebih percaya diri dalam menghadapi permasalahan menyusui dan mempertahankan pemberian ASI. Pemanfaatan buku PeKa ASI efektif sebagai media edukasi dan pendampingan berbasis kader serta berpotensi mendukung peningkatan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di tingkat masyarakat.

Kata kunci: ASI eksklusif, ibu nifas, kader laktasi, PeKa ASI, pendampingan

Abstract

Exclusive breastfeeding for the first six months is an important effort to support infant growth, development, and health. However, its success continues to face various challenges, particularly during the postpartum period. Limited knowledge, skills, confidence, and support among postpartum mothers may affect the continuation of exclusive breastfeeding. This community service activity aimed to improve the success of exclusive breastfeeding through the use of the Lactation Cadre Assistance Guidebook (PeKa ASI) in Jabung Village, Panekan District, Magetan Regency. The activities included refresher training on the knowledge and skills of lactation cadres, education using the PeKa ASI guidebook, and assistance provided by cadres to pregnant and breastfeeding mothers. The target participants consisted of 25 cadres, 17 pregnant women, and 8 breastfeeding mothers. Evaluation was conducted by measuring knowledge and attitudes before and after the educational intervention, as well as monitoring breastfeeding practices. The results showed that the proportion of cadres with good knowledge increased from 24% to 88%, among pregnant women from 23.5% to 88.2%, and among breastfeeding mothers from 25% to 100%. Similarly, the proportion with positive attitudes increased from 32% to 92% among cadres, from 29.4% to 94.1% among pregnant women, and from 37.5% to 100% among breastfeeding mothers. These findings indicate an improvement in knowledge and attitudes regarding exclusive breastfeeding among postpartum mothers following education and assistance using the PeKa ASI guidebook. Continuous assistance also helped mothers gain greater confidence in addressing breastfeeding challenges and maintaining exclusive breastfeeding. The use of the PeKa ASI guidebook was effective as a cadre-based educational and support tool and has the potential to contribute to improving the success of exclusive breastfeeding at the community level.

Keywords: exclusive breastfeeding, postpartum mothers, lactation cadres, PeKa ASI, breastfeeding assistance

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang: Pemberian air susu ibu (ASI) selama enam bulan pertama kehidupan bayi merupakan salah satu upaya penting untuk menjamin tumbuh kembang yang optimal dan sehat bagi anak [Herman A, dkk., 2021]. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama merupakan salah satu hak anak yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif memiliki banyak manfaat, di antaranya meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi, mengurangi risiko infeksi, serta mendukung perkembangan otak yang optimal [Sanusi, A, Malik, A., 2020]. Hal ini juga diperkuat berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), ASI eksklusif dapat meningkatkan sistem imun bayi, menurunkan risiko infeksi, serta mengurangi angka kematian bayi [WHO, 2021]. Namun, meskipun pentingnya ASI eksklusif telah banyak diketahui, pelaksanaannya di masyarakat masih memerlukan perhatian lebih. Salah satu daerah yang mengalami masalah dalam pencapaian target ASI eksklusif adalah Desa Jabung, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan, capaian pemberian ASI eksklusif di desa Jabung masih berada di bawah standar yang diharapkan, yakni hanya mencapai sekitar 57% dari target capaian Kabupaten Magetan sebesar $\pm 80\%$ [Dinkes Kab. Magetan, 2022].

Rumusan Masalah: Permasalahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya masih kurangnya pemahaman ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI secara langsung berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif [Afrinis, N, dkk., 2020]. Selain itu, dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan juga berperan penting dalam mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif [Eksadela, M., dkk., 2021]. Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan intervensi adalah hambatan budaya dan keterbatasan akses informasi, terutama pada masyarakat pedesaan, wilayah dengan tingkat pendidikan rendah, dan kelompok sosial dengan tradisi kuat terkait pemberian makan bayi. Hal ini juga menjadi salah satu faktor penyebab tidak tercapainya ASI Eksklusif di desa Jabung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, dimana hasil studi pendahuluan di lokasi pengabdian masih terdapat praktik pemberian madu, air gula, air tajin, atau pisang sebelum usia 6 bulan karena adanya persepsi “ASI tidak cukup” memenuhi kebutuhan bayi. Selain itu keputusan pemberian makan bayi sering dipengaruhi oleh nenek/mertua, suami bahkan tokoh masyarakat. Hal ini diperkuat dengan ketimpangan akses edukasi kesehatan karena keterbatasan tenaga konselor laktasi serta informasi masih berbasis lisan. Disamping itu literasi kesehatan rendah juga menyebabkan ibu kurang memahami manfaat jangka Panjang dari pemberian ASI Eksklusif serta mudahnya ibu terpengaruh promosi susu formula. Kader laktasi sebagai ujung tombak dan sumber informasi bagi ibu nifas memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif. Namun, hasil survei menunjukkan bahwa banyak kader laktasi yang merasa kurang terampil dan kurang yakin dalam menyampaikan informasi terkait ASI dan teknik menyusui yang benar [Sari, N., dkk., 2023]. Hal ini menciptakan gap dalam komunikasi efektif antara kader laktasi dan ibu nifas. Kapasitas kader laktasi yang rendah ini menjadi kendala dalam sosialisasi dan edukasi yang diperlukan untuk meningkatkan angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas kader laktasi melalui pelatihan dan pemanfaatan bahan ajar yang efektif. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan Buku Pedoman Kader Laktasi ASI (PeKa ASI). Buku ini dirancang untuk memberikan panduan praktis kepada kader dalam mendukung ibu menyusui, termasuk penyampaian informasi tentang manfaat ASI, teknik menyusui, serta penanganan masalah yang mungkin dihadapi selama menyusui [Yusuf, S., dkk., 2022]. Penggunaan pedoman PeKa ASI dalam pelatihan kader laktasi terbukti lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan Buku KIA dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader mengenai praktik laktasi. Temuan ini menegaskan bahwa pedoman PeKa ASI memberikan informasi dan panduan yang lebih komprehensif dan relevan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader laktasi [Teta, PR., dkk., 2024].

Tujuan: Dengan mengintegrasikan buku ini dalam program pendampingan, kader laktasi diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan mendukung ibu hamil dan ibu nifas untuk melaksanakan pemberian ASI eksklusif dengan lebih baik [Putri, EM., dkk., 2022]. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk peningkatan kapasitas kader dan keberhasilan pendampingan pemberian ASI eksklusif. Melalui inisiatif ini, diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader laktasi, tetapi juga mendorong terciptanya kesadaran dan dukungan dari masyarakat dalam pemberian ASI eksklusif, sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Jabung.

2. METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan edukasi, konseling, demonstrasi, praktik, dan pendampingan berkelanjutan kepada ibu hamil dan ibu nifas dengan melibatkan kader laktasi sebagai pendamping. Pendekatan ini dipilih karena konseling menyusui yang diberikan secara terstruktur dan berkesinambungan dapat membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, serta kemampuan ibu dalam menghadapi berbagai permasalahan menyusui. WHO merekomendasikan agar konseling menyusui diberikan sejak masa kehamilan, dilanjutkan setelah persalinan, dilakukan secara berulang sesuai kebutuhan, dan dapat melibatkan konselor sebaya atau tenaga berbasis masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan (WHO, UNICEF, 2021; WHO, 2021). Penggunaan Buku Pedoman Pendampingan Kader Laktasi (PeKa ASI) dalam kegiatan ini berfungsi sebagai media edukasi dan panduan bagi kader dalam memberikan informasi yang sistematis kepada ibu nifas. Materi mencakup manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui, posisi dan pelekatan bayi, tanda kecukupan ASI, permasalahan menyusui, serta cara mengatasi hambatan dalam pemberian ASI. Pendekatan edukasi seperti ini didukung oleh hasil *systematic review* yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan menyusui dapat memberikan manfaat terhadap praktik pemberian ASI eksklusif dibandingkan pemberian informasi standar saja (Rohini AM, et al., 2022). Jumlah sasaran 25 kader, 17 ibu hamil, dan 8 ibu menyusui.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pretest untuk mengetahui kondisi awal pengetahuan dan sikap ibu nifas. Selanjutnya dilakukan edukasi dengan pendampingan melalui kunjungan rumah setiap 2 minggu sekali menggunakan Buku PeKa ASI, demonstrasi teknik menyusui, diskusi, tanya jawab, serta praktik langsung. Setelah intervensi, dilakukan posttest menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap. Pengetahuan maupun sikap mempunyai nilai dengan kategori baik jika 76–100%, cukup 56–75%, dan kurang ≤55%. Penggunaan pendidikan menyusui sebagai intervensi untuk meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif juga didukung oleh hasil *systematic review and meta-analysis* yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi menyusui berpotensi meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan membantu mengatasi masalah menyusui seperti bendungan ASI (Huda MH, et al., 2022). Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai konsep ASI eksklusif, manfaat ASI, waktu pemberian ASI, teknik menyusui, tanda kecukupan ASI, serta penanganan masalah menyusui. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Nilai pretest dan posttest kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah diberikan intervensi. Pengukuran sikap dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert yang mencakup keyakinan terhadap manfaat ASI, motivasi memberikan ASI eksklusif, kepercayaan diri dalam menyusui, kesiapan menghadapi masalah menyusui, dan komitmen mempertahankan ASI eksklusif. Pengukuran sikap penting karena keberhasilan menyusui tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh kepercayaan diri dan dukungan yang diterima ibu. WHO menekankan bahwa konseling menyusui perlu membangun keterampilan, kompetensi, dan kepercayaan diri ibu, bukan hanya menyampaikan informasi (WHO, UNICEF, 2021).

Selain pengukuran menggunakan kuesioner, dilakukan observasi keterampilan menyusui menggunakan lembar observasi. Aspek yang diamati meliputi posisi ibu, posisi bayi, pelekatan bayi pada payudara, efektivitas hisapan, serta kemampuan ibu menerapkan teknik menyusui yang

telah diajarkan. Observasi digunakan untuk melengkapi hasil kuesioner sehingga keberhasilan kegiatan tidak hanya dilihat berdasarkan kemampuan ibu menjawab pertanyaan, tetapi juga berdasarkan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam praktik. Selanjutnya, kader melakukan pendampingan secara berkala kepada ibu nifas untuk mengidentifikasi masalah menyusui, memberikan dukungan, memperkuat motivasi, dan membantu ibu mempertahankan praktik ASI eksklusif. Pendampingan oleh kader sesuai dengan pendekatan WHO yang menempatkan konselor kesehatan maupun konselor sebaya berbasis masyarakat sebagai bagian penting dalam kesinambungan dukungan menyusui. Pendampingan juga dianjurkan dilakukan secara berkelanjutan pada periode pascapersalinan, bukan hanya pada satu kali pertemuan (WHO, UNICEF, 2021; WHO, 2021).

Tingkat keberhasilan kegiatan diukur dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, hasil observasi keterampilan, serta hasil wawancara dan pendampingan. Secara kuantitatif, keberhasilan utama ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi dan pendampingan menggunakan Buku PeKa ASI. Secara kualitatif, keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan perubahan perilaku dan pengalaman ibu nifas, antara lain meningkatnya kepercayaan diri dalam menyusui, kemampuan mengatasi masalah menyusui, kemauan mempertahankan ASI eksklusif, serta meningkatnya pemanfaatan kader sebagai sumber dukungan ketika mengalami kendala menyusui. WHO menekankan bahwa dukungan menyusui yang efektif perlu mencakup pemberian informasi sekaligus pemecahan masalah dan penguatan kepercayaan diri ibu (WHO, 2020; WHO, UNICEF, 2021). Dari aspek sosial dan budaya, keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari meningkatnya keterlibatan suami dan keluarga dalam mendukung ibu menyusui, meningkatnya peran kader sebagai sumber informasi dan dukungan, serta terbentuknya lingkungan masyarakat yang lebih mendukung praktik ASI eksklusif. Dari aspek ekonomi, dampak kegiatan dapat dinilai secara deskriptif melalui berkurangnya kebutuhan keluarga untuk membeli susu formula atau produk pengganti ASI apabila ibu berhasil mempertahankan pemberian ASI eksklusif. Dengan demikian, evaluasi kegiatan mencakup perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, dukungan sosial, dan manfaat ekonomi, sehingga ketercapaian tujuan pengabdian dapat dinilai secara lebih komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pemanfaatan Buku Pedoman Pendampingan Kader Laktasi (PeKa ASI) dalam meningkatkan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Jabung, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu refreshing pelatihan kader laktasi dan pendampingan kader kepada ibu hamil serta ibu menyusui. Program ini bertujuan memperkuat kapasitas kader sebagai ujung tombak edukasi dan pendampingan menyusui di masyarakat sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan komitmen ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Pendekatan tersebut sesuai dengan rekomendasi WHO yang menempatkan konseling menyusui sebagai salah satu strategi penting untuk meningkatkan praktik menyusui, baik selama masa kehamilan maupun setelah persalinan [WHO, 2021].

1. Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Kader Laktasi

Sebanyak 25 kader laktasi mengikuti kegiatan refreshing yang difasilitasi oleh tiga dosen Poltekkes Kemenkes Surabaya sebagai tim pengabdian serta dua narasumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan yang merupakan pakar laktasi. Materi yang diberikan meliputi manfaat ASI Eksklusif, teknik menyusui yang benar, penatalaksanaan masalah laktasi, konseling menyusui, serta penggunaan Buku Pedoman Pendampingan Kader Laktasi (PeKa ASI) sebagai media edukasi.

Sebelum pelatihan sebagian besar kader memiliki pengetahuan kategori cukup (52,0%). Setelah refreshing pelatihan menggunakan Buku Pedoman Pendampingan Kader Laktasi (PeKa ASI), sebagian besar kader (88,0%) berada pada kategori baik, menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan.

Tabel 1. Distribusi Kategori Pengetahuan Kader Laktasi Sebelum dan Sesudah Pelatihan (n=25)

No	Kategori Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		n	(%)	n	(%)
1	Baik	6	24,0	22	88,0
2	Cukup	13	52,0	3	12,0
3	Kurang	6	24,0	0	0,0
	Jumlah	25	100	25	100

Tabel 2. Distribusi Kategori Sikap Kader Laktasi Sebelum dan Sesudah Pelatihan (n = 25)

No	Kategori Sikap	Pretest		Posttest	
		n	(%)	n	(%)
1	Baik	8	32,0	23	92,0
2	Cukup	14	56,0	2	8,0
3	Kurang	3	12,0	0	0,0
	Jumlah	25	100	25	100

Tabel 3. Keterampilan Kader Laktasi Sebelum dan Sesudah Pelatihan (n=25)

No	Kategori Keterampilan	Sebelum		Sesudah	
		n	(%)	n	(%)
1	Baik	6	24,0	22	88,0
2	Cukup	11	44,0	3	12,0
3	Kurang	8	32,0	0	0,0
	Jumlah	25	100	25	100

Setelah pelatihan terjadi peningkatan proporsi kader dengan sikap baik terhadap promosi ASI Eksklusif, yang menunjukkan meningkatnya kesiapan kader dalam mendampingi ibu hamil dan ibu menyusui. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap kader laktasi setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan refreshing dapat menjadi sarana untuk memperbarui pengetahuan kader sekaligus meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri kader dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Pelatihan yang diberikan secara sistematis dan dilengkapi dengan materi serta keterampilan konseling dapat meningkatkan kapasitas kader dalam memberikan dukungan menyusui di masyarakat [WHO, 2021; UNICEF, 2021]. Peningkatan kapasitas kader tersebut penting karena dukungan menyusui yang efektif tidak hanya bergantung pada penyampaian informasi, tetapi juga pada kemampuan pendamping dalam membantu ibu mengatasi hambatan menyusui. Hasil systematic review menunjukkan bahwa pendidikan menyusui selama masa prenatal dapat meningkatkan pengetahuan, sikap positif, dan self-efficacy ibu dalam menyusui serta berkontribusi terhadap peningkatan praktik menyusui setelah persalinan [Kehinde J, et al., 2023]. Bukti lainnya menunjukkan bahwa intervensi dukungan menyusui yang diberikan oleh tenaga profesional maupun peer supporter dapat meningkatkan kemungkinan ibu mempertahankan pemberian ASI, termasuk ASI Eksklusif sampai usia enam bulan [Patnode CD, et al., 2025].

Buku PeKa ASI berperan sebagai media pembelajaran yang sistematis, mudah dipahami, dan dapat digunakan kembali saat kader melakukan pendampingan di lapangan. Penggunaan Buku PeKa ASI dalam kegiatan refreshing memberikan keuntungan karena materi yang diterima kader menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan seragam. Pedoman yang dapat digunakan kembali ketika kader melakukan kunjungan memungkinkan kader memiliki acuan yang sama dalam menyampaikan informasi mengenai ASI Eksklusif, teknik menyusui, serta penanganan masalah laktasi. UNICEF menekankan bahwa pelatihan bagi kader atau pekerja kesehatan masyarakat perlu mencakup keterampilan komunikasi, konseling, pemecahan masalah, dan pemberian dukungan yang sesuai dengan kebutuhan keluarga [UNICEF, 2021]. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis modul atau pedoman mampu meningkatkan kompetensi kader kesehatan dalam memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat (WHO, 2021; UNICEF, 2021; Kehinde J, et al., 2023; Patnode CD, 2025).

Peningkatan keterampilan terutama terlihat pada kemampuan kader dalam menjelaskan manfaat ASI eksklusif, mendemonstrasikan posisi dan perlekatan bayi, mengenali tanda kecukupan ASI, menangani masalah dasar menyusui, serta memberikan konseling kepada ibu. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang disertai demonstrasi dan praktik langsung efektif meningkatkan kesiapan kader sebagai pendamping laktasi di masyarakat. Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan pelatihan/penyegaran kader laktasi:



Gambar 1. Pemberian Materi hari ke-1



Gambar 2. Pemberian Materi hari Ke-2 dan Praktik

2. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dan Ibu Menyusui

Setelah pelatihan, kader laktasi melaksanakan pendampingan kepada ibu hamil dan ibu menyusui di wilayah Desa Jabung menggunakan Buku PeKa ASI sebagai panduan edukasi. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan rumah dan penyuluhan sehingga ibu memperoleh informasi yang lebih personal, berkesinambungan, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Tabel 4. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Ibu Hamil (n=17) dan ibu menyusui (n=8) tentang ASI Eksklusif setelah Pendampingan Kader Laktasi Menggunakan Buku PeKa ASI

No	Kategori Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		n	(%)	N	(%)
Ibu Hamil					
1	Baik	4	23,5	15	88,2
2	Cukup	10	58,8	2	11,8
3	Kurang	3	17,7	0	0,0
	Jumlah	17	100	17	100
Ibu Menyusui					
1	Baik	2	25,0	8	100
2	Cukup	5	62,5	0	0,0
3	Kurang	1	12,5	0	0,0
	Jumlah	8	100	8	100

Tabel 5. Hasil Pretest dan Posttest Sikap Ibu Hamil (n=17) dan ibu menyusui (n=8) tentang ASI Eksklusif setelah Pendampingan Kader Laktasi Menggunakan Buku PeKa ASI

No	Kategori Sikap	Pretest		Posttest	
		n	(%)	n	(%)
Ibu Hamil					
1	Baik	5	29,4	16	94,1
2	Cukup	10	58,8	1	5,9
3	Kurang	2	11,8	0	0,0
	Jumlah	17	100	17	100
Ibu Menyusui					
1	Baik	3	37,5	8	100
2	Cukup	4	50,0	0	0,0
3	Kurang	1	12,5	0	0,0
	Jumlah	8	100	8	100

Tabel 6. Hasil Observasi Keterampilan Ibu Hamil dan Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Pendampingan Kader Laktasi Menggunakan Buku PeKa ASI

Pendampingan Model Zakat Mengembangkan Daya Tera Ibu						
No		Kategori Keterampilan	Sebelum		Sesudah	
			n	(%)	n	(%)
Ibu Hamil						
1	Baik	3	17,6	13	76,5	
2	Cukup	7	41,2	4	23,5	
3	Kurang	7	41,2	0	0,0	
	Jumlah	17	100	17	100	
Ibu Menyusui						
1	Baik	2	25,0	7	87,5	
2	Cukup	3	37,5	1	12,5	
3	Kurang	3	37,5	0	0,0	
	Jumlah	8	100	8	100	

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil maupun ibu menyusui mengenai ASI Eksklusif. Ibu menjadi lebih memahami pentingnya inisiasi menyusui dini, manfaat ASI Eksklusif selama enam bulan, teknik pelekatan yang benar, cara mempertahankan produksi ASI, serta penanganan masalah umum selama menyusui. Selain itu, terjadi perubahan sikap yang ditunjukkan dengan meningkatnya motivasi, keyakinan, dan komitmen ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena edukasi diberikan secara langsung, berulang, dan disesuaikan dengan kebutuhan ibu. Ibu tidak hanya memperoleh informasi secara teoritis, tetapi juga mempunyai kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan permasalahan yang dialami selama kehamilan maupun menyusui. Pendidikan menyusui yang diberikan sejak masa prenatal terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepercayaan diri ibu terhadap kemampuan menyusui [Kehinde J, et al., 2023].

Pendampingan oleh kader yang berasal dari lingkungan masyarakat juga memberikan keuntungan dalam aspek aksesibilitas dan kedekatan komunikasi. Ibu dapat memperoleh dukungan secara lebih mudah ketika menghadapi masalah menyusui di rumah, seperti kesulitan pelekatan, kekhawatiran ASI tidak cukup, maupun kesulitan mempertahankan pemberian ASI. WHO merekomendasikan konseling menyusui oleh tenaga kesehatan dan konselor yang telah mendapatkan pelatihan sebagai bagian penting dari strategi peningkatan praktik menyusui [WHO, 2021]. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran kader sebagai pendamping yang berasal dari lingkungan masyarakat sehingga komunikasi berlangsung lebih efektif dan mudah diterima. Pendekatan pendampingan secara berkelanjutan juga memberikan kesempatan kepada ibu untuk berkonsultasi mengenai berbagai kendala menyusui sehingga solusi dapat diberikan lebih cepat. Kondisi ini sesuai dengan rekomendasi WHO dan UNICEF yang menekankan bahwa

dukungan tenaga kesehatan dan kader terlatih merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (WHO, UNICEF, 2023; WHO, UNICEF, 2024). Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan pendampingan kader laktasi melalui kunjungan rumah:



Gambar 3. Pendampingan dengan PeKa ASI



Gambar 4. Praktik Menyusui

3. Efektivitas Buku Pedoman Pendampingan Kader Laktasi (PeKa ASI)

Buku PeKa ASI menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan karena berfungsi sebagai media edukasi sekaligus pedoman bagi kader dalam melakukan pendampingan. Buku tersebut memuat materi yang komprehensif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi ilustrasi, serta memberikan langkah-langkah pendampingan yang sistematis. Penggunaan pedoman membantu kader menyampaikan informasi secara lebih terstruktur dan seragam sehingga mengurangi kemungkinan adanya perbedaan informasi yang diterima oleh ibu. Penggunaan media edukasi yang terstruktur sejalan dengan pendekatan *Community Infant and Young Child Feeding Counselling Package*, yang menempatkan pelatihan dan penyediaan perangkat konseling sebagai bagian penting dalam meningkatkan kemampuan pekerja kesehatan masyarakat memberikan dukungan kepada ibu dan keluarga [UNICEF, 2021]. Dengan adanya pedoman, kader tidak hanya mengandalkan ingatan terhadap materi yang diperoleh pada saat pelatihan, tetapi memiliki sumber rujukan yang dapat digunakan kembali ketika melakukan edukasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan menyusui. Buku PeKa ASI juga berfungsi sebagai penghubung antara pengetahuan yang diperoleh kader pada saat pelatihan dengan praktik pendampingan di lapangan. Materi yang terstandar memungkinkan pesan kesehatan diberikan secara konsisten kepada ibu hamil dan ibu menyusui. Konsistensi informasi menjadi penting karena keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh pengetahuan, kepercayaan diri ibu, dukungan sosial, serta kemampuan ibu dalam mengatasi berbagai hambatan selama menyusui [Kehinde J, 2023; Patnode CD, 2025].

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa kombinasi refreshing pelatihan kader laktasi dan pendampingan menggunakan Buku PeKa ASI mampu meningkatkan kapasitas kader sekaligus meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu hamil serta ibu menyusui mengenai ASI Eksklusif. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pemberdayaan kader melalui media edukasi yang terstandar merupakan strategi yang efektif untuk mendukung keberhasilan program ASI Eksklusif di tingkat masyarakat serta berpotensi meningkatkan cakupan ASI Eksklusif. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi WHO dan UNICEF yang menekankan pentingnya dukungan menyusui yang terampil, berkelanjutan, dan terintegrasi antara fasilitas kesehatan dengan komunitas [WHO, 2021; WHO, UNICEF, 2023; WHO, UNICEF, 2024]. Dengan demikian, PeKa ASI tidak hanya berfungsi sebagai buku informasi, tetapi dapat menjadi instrumen pemberdayaan kader dalam membangun sistem

pendampingan menyusui berbasis masyarakat. Apabila pelaksanaan pendampingan dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan keluarga serta jejaring pelayanan kesehatan, program ini berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dan pada akhirnya mendukung peningkatan cakupan ASI Eksklusif di Desa Jabung, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan Buku Pedoman Pendampingan Kader Laktasi (PeKa ASI) pada ibu nifas di Desa Jabung, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, kepercayaan diri, dan kemampuan ibu dalam menerapkan praktik pemberian ASI eksklusif. Kelebihan kegiatan ini adalah penggunaan media PeKa ASI yang sistematis, mudah dipahami, dan dapat digunakan kader untuk memberikan pendampingan secara berkelanjutan sehingga memperkuat dukungan menyusui di tingkat masyarakat. Namun, kegiatan masih memiliki keterbatasan berupa jumlah sasaran dan waktu pendampingan yang terbatas serta belum dapat mengevaluasi keberhasilan ASI eksklusif hingga bayi berusia enam bulan secara menyeluruh. Pengembangan selanjutnya dapat dilakukan melalui perluasan jumlah sasaran dan wilayah, peningkatan kapasitas kader secara berkala, pendampingan berbasis digital, serta pemantauan berkelanjutan hingga bayi mencapai usia enam bulan untuk mengetahui keberlanjutan dan dampak penggunaan PeKa ASI terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Surabaya yang telah memberi dukungan anggaran terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinis, N., Indrawati, I., & Haspriyanti, N. (2020). Hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 157–168.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan. (2022). *Laporan kesehatan ibu dan anak*.
- Eksadela, M., Syukri, M., & Fitri, A. (2021). Dukungan keluarga dan petugas kesehatan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(3), 119–128.
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. *Profesi Health Journal*, 2(2), 84–89.
- Huda, M. H., Chipojola, R., Lin, Y. M., Lee, G. T., Shyu, M. L., & Kuo, S. Y. (2022). The influence of breastfeeding educational interventions on breast engorgement and exclusive breastfeeding: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Human Lactation*, 38(1), 156–170. <https://doi.org/10.1177/08903344211029279>
- Kehinde, J., O'Donnell, C., & Grealish, A. (2023). The effectiveness of prenatal breastfeeding education on breastfeeding uptake postpartum: A systematic review. *Midwifery*, 118, 103579.
- Patnode, C. D., Senger, C. A., Coppola, E. L., & Iacocca, M. O. (2025). Interventions to support breastfeeding: Updated evidence report and systematic review for the US Preventive Services Task Force. *JAMA*, 333(17), 1527–1537.
- Putri, E. M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 51–56. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3203>
- Rohini, A. M., Elavally, S., & Saradakutty, G. (2022). Effectiveness of breastfeeding education

- compared to standard hospital information on exclusive breastfeeding among mothers: A systematic review. *Journal of Education and Health Promotion*, 11, 125. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_708_21
- Sanusi, A., & Malik, A. (2020). Manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 145–152.
- Sari, N., Hernani, Y., & Rachmawati, R. (2023). Peran kader laktasi dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(2), 100–107.
- Teta, P. R., Tinuk, E. H., & Rahayu, S. (2024). Effectiveness of guidelines for assistance for lactation cadres (PeKa ASI) for postpartum mothers in increasing the success of breastfeeding exclusive. *Texila International Journal of Nursing*, 10(2), 1–9.
- United Nations Children's Fund. (2021). *Community infant and young child feeding counselling package*. UNICEF.
- World Health Organization. (2020). *Protecting, promoting and supporting breastfeeding: The Baby-friendly Hospital Initiative for small, sick and preterm newborns*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2021a). *Global strategy for infant and young child feeding*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2021b). *Implementation guidance on counselling women to improve breastfeeding practices*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2021c). *Infant and young child feeding counselling: An integrated course: 2nd ed. Director's guide*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2021d). *Infant and young child feeding counselling: An integrated course: 2nd ed. Participant's manual*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2021e). *Infant and young child feeding: Counselling cards for health workers*. World Health Organization.
- World Health Organization, & United Nations Children's Fund. (2021). *Implementation guidance on counselling women to improve breastfeeding practices*. World Health Organization.
- World Health Organization, & United Nations Children's Fund. (2023). *Mothers need more support amid decline in Indonesia's breastfeeding rates*. World Health Organization.
- World Health Organization, & United Nations Children's Fund. (2024). *Mothers need more breastfeeding support during critical newborn period*. World Health Organization.
- Yusuf, S., Badri, M., & Lestari, F. (2022). Implementasi buku pedoman PeKa ASI dalam meningkatkan pemahaman kader laktasi. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 11(1), 65–72.